

**PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA DAN EFEK SAMPING KEMOTERAPI
TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER PAYUDARA
DIRUANG KEMOTERAPI DI RSUD
KARAWANG**

Muhammad Nur Saroni^{1*}, Elfira Sri Fitriani²

Email Korespondensi: mnursaroni02@gmail.com

Disubmit: 11 Februari 2025

Diterima: 15 September 2025

Diterbitkan: 01 Oktober 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i10.19589>

ABSTRACT

Cancer, also known as malignant tumor disease, is a non-malignant condition diagnosed by the presence of abnormal malignant cells or tissues, which can spread to other areas of the patient's tubules. Cancer cells have a malignant form that can attack and damage the function of surrounding tissues. The spread (metastasis) of cancer cells can be caused by lymph or blood vessels. to determine the Effect of Family Support and Side Effects of Chemotherapy on the Quality of Life of Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy in the Chemotherapy Room at Karawang Hospital. The design of this study is a quantitative analytical study with a cross-sectional design. Sampling in this study was determined by total sampling. Total sampling is a sampling technique where the number of samples is the same as the population. The reason for taking total sampling is because the population is less than 100 so that the entire population is used as a research sample. The type of bivariate analysis uses the Chi Square statistical test. The Chi Square test is included in non-parametric statistics. From the Chi-Square results, the P-Value data was obtained 0.046 (<0.05), meaning that there is a significant relationship between the side effects of chemotherapy and the quality of life of breast cancer patients undergoing chemotherapy in the chemotherapy room at Karawang Hospital and from the Chi-square test results, the p-value was obtained 0.047 (<0.05), meaning that there is a significant relationship between Family Support and the quality of life of breast cancer patients undergoing chemotherapy in the chemotherapy room at Karawang Hospital. From the results obtained, one of the efforts to achieve a good quality of life in breast cancer patients is not only couples who provide motivation, but the support of the extended family and the community environment plays a very important role in increasing patient motivation in undergoing chemotherapy

Keywords: *Family Support, Side Effects of Chemotherapy, Patient Quality of Life, Breast Cancer*

ABSTRAK

Penyakit kanker, juga dikenal sebagai penyakit tumor ganas, adalah kondisi non-ganas yang didiagnosis dengan adanya sel atau jaringan berwarna ganas yang menyimpang, yang dapat menyebar ke area lain dari tubulus pasien. Sel kanker memiliki bentuk ganas yang dapat menyerang dan merusak fungsi jaringan di sekitarnya. Penyebaran (metastasis) sel kanker bisa disebabkan oleh pembuluh

getah bening atau darah. Mengetahui Pengaruh Dukungan Keluarga dan Efek Samping Kemoterapi terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Diruang Kemoterapi RSUD Karawang. Desain penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan cara total sampling. Total sampling adalah Teknik pengambilan sampel Dimana jumlah sampel sama dengan populasi Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi kurang dari 100 sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Jenis analisis bivariat menggunakan uji Uji statistik Chi Square. Uji Chi Square termasuk kedalam statistik non-parametrik. Dari hasil Chi-Square diperoleh data P-Value 0,046 ($< 0,05$), Artinya ada hubungan yang signifikan antara Efek samping kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi diruang kemoterapi RSUD Karawang dan Dari Hasil Uji Chis-square diperoleh p-value 0,047 ($< 0,05$), Artinya ada hubungan yang signifikan Dukungan Keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi diruang kemoterapi RSUD Karawang. Dari hasil yang didapat Salah satu upaya mencapai kualitas hidup yang baik pada pasien kanker payudara tidak hanya pasangan saja yang memberikan motivasi namun dukungan keluarga besar dan lingkungan masyarakat sangat berperan penting untuk meningkatkan motivasi pasien dalam menjalani kemoterapi.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Efek Samping Kemotrapi, Kualitas Hidup Pasien, Kanker Payudara

PENDAHULUAN

Penyakit kanker, juga dikenal sebagai penyakit tumor ganas, adalah kondisi non-ganas yang didiagnosis dengan adanya sel atau jaringan berwarna ganas yang menyimpang, yang dapat menyebar ke area lain dari tubulus pasien. Sel kanker memiliki bentuk ganas yang dapat menyerang dan merusak fungsi jaringan di sekitarnya. Penyebaran (metastasis) sel kanker bisa disebabkan oleh pembuluh getah bening atau darah. Sel penyakit kanker dapat berasal dari satu unsur yang membentuk sebuah organ, dalam perjalanan ulang tumbuh dan menggandakan diri sehingga membentuk massa tumor. (Trust, I., Journal, H., Arfina, A., Simarmata, T. J., Malfasari, E., Fitriani, I. M., & Kharisna 2022)

Kanker ataupun tumor ganas adalah satu-satunya penyakit kronis yang paling umum di dunia. Menurut statistik dari Amerika Serikat, kanker merupakan sekitar 23% dari

semua kasus kematian di negara tersebut dan merupakan penyakit kedua yang paling serius setelah jantung. Setiap 11 menit, satu orang di seluruh dunia meninggal karena kanker, dan setiap tiga menit, ditemukan kasus baru penyakit ini. Data lain menunjukkan bahwa lima jenis kanker yang paling banyak terjadi adalah kanker serviks, kanker payudara, kanker ovarium, kanker kulit, dan tumor kanker dubur atau kanker yang sesekali berkembang. (Rukinah, R., & Luba 2021)

Data dari Riskesdas menunjukkan bahwa prevalensi kanker di Indonesia meningkat dari 1,4 per 1000 orang pada tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 orang pada tahun 2018. (RISKESDAS 2018). Selain itu, data dari *Global Burden of Cancer Study* (Globocan) WHO menunjukkan bahwa akan ada sekitar 234.511 kasus baru kanker di seluruh dunia dan 396.914 kasus

baru kanker di Indonesia pada tahun 2020. Sekitar 65.858 kasus baru kanker payudara atau 16,6% dari total 396.914 kasus, terjadi di Indonesia. Fenotipe kedua kanker serviks menyumbang 36.633 kasus, atau 9,2% dari seluruh kasus. Tempat ketiga ditempati oleh kanker paru-paru sebanyak 34.783 kasus (8,8% dari seluruh kasus), kanker hati sebanyak 21.392 kasus (5,4% dari seluruh kasus), dan kanker nasofaring sebanyak 19.943 kasus (5%) di daerah di bawah tas.

Untuk saat ini belum ada data terbaru mengenai jumlah pasien kanker payudara, tetapi berdasarkan data terakhir dari KEMENKES RI di Provinsi Jawa Barat sendiri tercatat ada 594 pasien kanker payudara dan setiap tahunnya mengalami peningkatan. (KEMENKES RI 2019)

Peatalaksanaan pengobatan kanker meliputi empat macam yaitu pembedahan, radioterapi, kemoterapi dan terapi hormonal. Selain pembedahan, radiasi dan imunoterapi, kemoterapi merupakan alternatif pengobatan yang sering digunakan pada pasien kanker payudara. Kemoterapi merupakan pengobatan kanker dengan pemberian obat kanker melalui oral maupun intravena. Prinsip kemoterapi pada kanker payudara adalah sebagai terapi utama pada stadium lanjut (stadium IV) dan sebagai terapi neoadjuvant pada stadium III. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan operabilitas (*Down Staging*), dan dapat menentukan sensitivitas terhadap kemoterapi yang telah diberikan kepada pasien. Selain itu kemoterapi juga dapat mengurangi kemungkinan kekambuhan kanker itu sendiri. Pada stadium dini (stadium I dan II), kemoterapi digunakan untuk terapi tambahan (adjuvant) untuk memperbaiki survival penderita kanker payudara. (Sukma, Alshafiera Azayyana Mawadhani and

Yuliyanasari, Nurma and Prijambodo, Tjatur and Primadina 2020)

Seseorang dengan kanker membutuhkan dukungan dari keluarga dekat mereka. Keluarga adalah peringatan bagi mereka yang lemah karena ini. Ada beberapa jenis dukungan sosial yang dapat diberikan kepada anggota kelompok yang erat, termasuk dukungan emosional, psikologis, instrumental, dan informasional. Kutipan ini dari House dan Kahn di Friedman (Globocan et al., 2018). Sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya merupakan satu-satunya faktor terpenting dalam komunitas keluarga. Ketika ikatan sosial semakin kuat, kualitas hidup seseorang penderita kanker juga semakin kuat (Retnaningsih, D., Khoirunnisa, V. A., Rohana, N., Widya, U., & Semarang 2022).

Dukungan oleh keluarga yaitu salah satu hal terpenting bagi penderita kanker payudara ketika mau melakukan kemoterapi, ketika seseorang yang terkena penyakit kanker payudara hendak menjalani kemoterapi dan mereka ditemani keluarganya, kemudian keluarganya memberikan perhatian, kasih sayang bisa membuat pasien menjadi termotivasi untuk selalu percaya diri dan menjadi yakin untuk sembuh. Keadaan tersebut membuat pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi selalu merasa tidak sendiri dan merasa dipedulikan meski dalam kondisi sakit, hal itulah yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. (Marlinda, M., Fadhilah, N., & Novilia 2020)

Faktor-faktor yang bisa berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang yang terkena kanker payudara yang aktif melakukan kemoterapi, yaitu faktor terkait diri sendiri, faktor terkait proses

pengobatan, dan faktor dari dukungan sosial. Dalam faktor dari dukungan sosial mencakup beberapa aspek diantaranya, dukungan keluarga, teman kerja, dan masyarakat sekitar. Seseorang yang menjalani kemoterapi dengan di dukung oleh keluarganya pastinya rasa percaya diri orang tersebut akan terus meningkat dan termotivasi untuk selalu yakin untuk melakukan kemoterapi untuk bisa memperoleh kesejahteraan yang lebih baik (Wahyuningsih, I. S., Janitra, F. E., Wijayanti, K., & Susanti 2018)

Pengobatan kemoterapi, pengobatan radioterapi, dan dilakukannya pembedahan adalah pemeriksaan yang sering dilakukan khususnya pada pasien kanker payudara. Proses ini dilakukan dengan memberikan obat-obatan anti kanker yang berbentuk kapsul atau ada juga yang berbentuk pil cair lewat infus dengan tujuan untuk membunuh sel-sel kanker disekitar area payudara maupun sel-sel kanker yang ada diseluruh tubuh.

Pengobatan tersebut pastinya dilakukan untuk mengurangi atau berusaha untuk menyembuhkan penyakit tersebut, selain memberikan dampak positif tentunya juga dapat memberikan dampak negatif. Seseorang yang melakukan pengobatan kemoterapi biasanya mengalami dampak secara fisik seperti pasien menjadi lemah, merasakan mual dan muntah, rasa kecap mengalami perubahan, alopecia (kerontokan rambut), dermatitis, mukositis, penurunan nafsu makan, terjadi ngilu pada tulang, keletihan, kulit kering bahkan kulit tersebut dan warna kukunya bisa menjadi hitam, dampak negatif tersebut yang membuat pasien kanker payudara menjadi tidak nyaman, cemas, takut, stress, depresi, bahkan juga ada pasien kanker payudara yang

menjadi sangat frustrasi, dampak fisik dan psikis itulah yang mempengaruhi kualitas hidup pasien. (Parasian et al. 2024)

Kualitas hidup yaitu kondisi seseorang dalam kehidupan untuk mewujudkan sebuah tujuan untuk kelangsungan hidup, kehidupan yang diharapkan, standar hidup. Dalam konteks ini kualitas hidup meliputi kesehatan fisik, kesejahteraan fisiologis, kebebasan seseorang, hubungan sosial dalam lingkungan dimana mereka tinggal. Kualitas hidup yang baik sangat diperlukan agar seseorang mampu mendapatkan status kesehatan yang baik dan mempertahankan fungsi atau kemampuan fisik seoptimal mungkin. Seseorang yang memiliki kualitas hidup yang baik maka akan memiliki keinginan kuat untuk sembuh dan dapat meningkatkan derajat kesehatannya. Sebaliknya, ketika kualitas hidup menurun, maka keinginan untuk sembuh juga menurun. (Nuha, T. U., & Natalia 2021)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juwita (2018) didapatkan bahwa karakteristik demografi (umur, pendidikan, lama terdiagnosa, dan jenis kemoterapi) tidak berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara, sedangkan karakteristik klinis (siklus kemoterapi), kemoterapi adjuvan lebih baik daripada neo adjuvan) berpengaruh secara bermakna terhadap kualitas hidup. Kehidupan pasien kanker payudara mengalami banyak perubahan, termasuk perubahan yang meliputi antara lain kondisi fisik dan psikis. Ini berlanjut dari proses diagnosis akhir hidup yang fokus pada kehidupan pasien kanker yang menerima pengobatan. Penderita kanker payudara membutuhkan pengobatan, dan pengobatan kanker payudara itu sendiri akan memiliki efek positif dan negatif. Akhirnya kualitas hidup yang

dialami pasien kanker payudara menjadi masalah jangka panjang jika tidak ditangani secara signifikan. Individu dengan kualitas hidup baik akan mempunyai kesehatan fisik dan mental baik dan dapat hidup bermasyarakat sesuai dengan perannya. Kualitas hidup bisa ikut menentukan masalah spesifik yang dimiliki pasien.

Berdasarkan data yang didapatkan pada saat pengambilan data dibagian Rekam Medis dan SIMRS RSUD

Karawang

menunjukkan bahwa terdapat 107 pasien kanker payudara yang tercatat sejak periode Januari - Oktober 2024. Untuk tindakan kemoterapi sendiri di RSUD Karawang baru mulai dilaksanakan bulan agustus 2023. Tercatat ada 57 pasien kanker payudara yang melakukan kemoterapi sejak bulan Agustus - Oktober 2024. (SIMRS & Rekam Medis RSUD Karawang 2023)

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada 10 keluarga pasien dan penderita kanker payudara yang saat itu akan menjalani proses kemoterapi, didapatkan hasil 6 pasien yang mendapatkan dukungan keluarga cukup baik (nilai 56-75) dan 4 pasien kurang mendapatkan dukungan keluarga yang baik (nilai <56). Lebih lanjut lagi, sebagian pasien yang diwawancarai mengalami efek samping seperti mual, muntah, badan lemas, yang maladaptif dengan kriteria nilai <9 sedangkan sebagiannya lagi memiliki respon yang adaptif terhadap efek samping kemoterapi dengan nilai >9. Dan untuk kualitas hidup pasien yang diwawancarai ada 6 pasien yang mempunyai kualitas hidup baik (nilai 96-130), 3 pasien dengan kualitas hidup sedang (nilai 61-95) dan 1 pasien memiliki kualitas hidup yang buruk (nilai 60)

Berdasarkan hal diatas maka

penulis tertarik melakukan penelitian tentang penaruh dukungan keluarga dan efek samping kemoterapi terhadap pasien kanker payudara di Ruang Kemoterapi RSUD Karawang.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Kanker payudara

Kanker adalah istilah umum yang digunakan untuk pertumbuhan sel yang tidak normal, yaitu tumbuh dengan sangat cepat dan tidak terkendali yang dapat menyebar ke jaringan tubuh normal serta menekan jaringan tubuh normal sehingga mempengaruhi fungsi tubuh. Kanker merupakan kelompok penyakit, dimana sel tubuh berkembang, berubah, dan menduplikasikan diri hingga diluar kendali. (Wiliyanarti 2021)

Kanker payudara adalah keganasan jaringan payudara yang dapat berkembang baik dari epitel duktus atau lobulus. Kanker payudara berkelmbang ketika sel-sel abnormal berkembang biak tak terkendali dan tidak menentu. Ukuran, struktur, dan fungsi sel yang berubah merupakan hasil dari mutasi gen. (Johanes Parasian, Yuni Susilowati, Nuryanti, Zahrah Maulidia Septimar and Haeriyah 2023).

Kualitas hidup menurut WHO adalah persepsi seseorang terhadap kedudukannya dalam konteks kehidupan berdasarkan nilai budaya dan sistem dimana mereka hidup dan hubungannya dalam mencapai target sasaran. Kualitas hidup terkait Kesehatan / *Health Related Quality Of Lifle* (HRQoL) adalah kondisi sejahtera yang merupakan gabungan dari dua komponen yaitu kemampuan melakukan aktivitas sehari -hari yang menggambarkan keadaan fisik, psikologis, dan sosial, dan juga mencerminkan kepuasan pasien terhadap fungsi dan

pengendalian penyakit. (S.M. Skevington 2004)

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Menurut Notoatmodjo (2021), penelitian analitik yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan melakukan pengujian hipotesis. Adapun mengenai kuantitatif yaitu data yang

berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan cara *total sampling*. Total sampling adalah Teknik pengambilan sampel Dimana jumlah sampel sama dengan populasi Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi kurang dari 100 sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Jenis analisis bivariat menggunakan uji *Uji statistik Chi Square*. Uji *Chi Square* termasuk kedalam statistik *non-parametrik*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Dsitribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	N	%
Kurang	17	42,5
Cukup	12	30,0
Baik	11	27,5
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 1 Menunjukkan Bahwa Mayoritas responden kurang mendapatkan dukungan keluarga yaitu 17 responden 42,5 % selain itu yang

mendapat dukungan keluarga baik ada 11 responden 27,5 % dan yang mendapatkan cukup dari dukungan keluarga ada 12 responden dengan presentase 30,0%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Efek Samping Kemotrapi

Efek samping Kemotrapi	N	%
Adaptif	24	60,0
Maladaptif	16	40,0
Total	40	100

Berdasarkan dari tabel 2 didapatkan hasil mayoritas responden yang menjalani kemotrapi di rusmah sakit umum

daerah Karawang (RSUD Karawang) ini menunjukkan hasil adaptif dengan jumlah 24 responden 60% dan maladaptif yaitu 16 responden 40%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup

Kualitas Hidup	N	%
Baik	14	35,0
Sedang	23	57,5
Buruk	3	7,5
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 3 peneliti mendapatkan hasil untuk variabel kualitas hidup mayoritas responden memiliki kualitas hidup Sedang dengan 23 responden 57,5%,

sedangkan yang memiliki kualitas hidup kay baik ada 14 responden 35,0%. Dan yang memiliki kualitas hidup yang buruk ada 3 responden 7,5%.

Tabel 4. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Diruang Kemoterapi RSUD Karawang

Kualitas Hidup	Dukungan Keluarga								
	KurangCukup				Baik				Total Value
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Baik	3	21,4	7	50,0	4	28,6	14	100	
Sedang	14	60,9	4	17,4	5	21,7	23	100	
Buruk	2	66,7	1	33,3	0	0,0	3	100	
Total	19	45,5	12	30,5	9	24,0	40	100	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil Dukungan Keluarga sedang dan Kulitas hidup kurang ada 14 responden dengan presntase 60,9 % dengan self management baik dan tidak patuh 18,3%. Dari Hasil Uji Chis-square diperoleh p-value 0,047

(< 0,05), Artinya ada hubungan yang signifikan Dukungan Keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi diruang kemoterapi RSUD Karawang.

Tabel 5. Pengaruh Efek Samping Kemoterapi Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Diruang Kemoterapi RSUD Karawang

Kualitas Hidup	Efek Samping Kemotrapi				Total P-Value
	Adaptif		Maladaptif		
	N	%	N	%	N %
Baik	12	85,7	2	14,3	14100
Sedang	11	47,8	12	52,2	23100
Buruk	1	33,3	2	66,7	3 100
Total	40	60,0	16	40,0	40100

Berdasarkan Tabel 5 Didapatkan hasil 23 responden dari efek samping kemotrapi yang Maladaptif dan kualitas hidup yang kurang ada 12 responden 52,2% dan adaptif ada 11 responden 47,8% . Dari hasil Chi-Square diperoleh data

P-Value 0,046 ($< 0,05$), Artinya ada hubungan yang signifikan antara Efek samping kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di ruang kemoterapi RSUD Karawang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan 40 responden menunjukkan mayoritas responden kurang mendapatkan dukungan keluarga yaitu 17 responden (42,5%), selain itu yang mendapatkan dukungan keluarga baik ada 11 responden (27,5%) dan yang mendapatkan cukup dari dukungan keluarga ada 12 responden (30,0%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti berasumsi bahwa pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi kurang mendapatkan dukungan dari keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauziana, 2019 yang menunjukkan bahwa kurangnya dukungan keluarga akan mengurangi motivasi untuk kesembuhan pasien kanker payudara. Oleh sebab itu peran dukungan keluarga sangat penting untuk kesembuhan pasien kanker payudara dikarenakan adanya motivasi yang diberikan keluarga kepada pasien yang menjalani kemoterapi.

Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden yang menjalani kemoterapi kanker payudara di RSUD Karawang menunjukkan hasil terhadap efek samping kemoterapi yang adaptif sebanyak 24 responden (60%) dan maladaptif 16 responden (40%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti berasumsi bahwa pasien yang menjalani kemoterapi kanker payudara mengalami respon terhadap efek samping kemoterapi yang adaptif. Hal ini bisa terjadi

karena obat yang diberikan untuk mengurangi efek samping setelah kemoterapi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parasian dkk, 2023 yang menunjukkan bahwa efek samping kemoterapi bisa menimbulkan masalah psikologis. Oleh karena itu adaptasi terhadap efek samping kemoterapi menjadi hal yang perlu diperhatikan bagi penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden memiliki kualitas hidup Sedang dengan 23 responden (57,5%), sedangkan yang memiliki kualitas hidup baik ada 14 responden (35,0%). Dan yang memiliki kualitas hidup yang buruk ada 3 responden (7,5%).

Berdasarkan penelitian tersebut peneliti berasumsi bahwa responden yang menjalani kemoterapi kanker payudara di RSUD Karawang memiliki kualitas hidup sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dehkordi, dkk, 2019 yang menunjukkan bahwa kualitas hidup adalah factor penting yang perlu diperhatikan untuk kesehatan mental dan fisik pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi hasil Dukungan Keluarga sedang dan Kualitas hidup kurang ada 14 responden dengan persentase 60,9 % dengan self management baik dan tidak patuh 18,3%. Dari Hasil Uji Chis-square diperoleh p- value 0,047

(< 0,05), Artinya ada hubungan yang signifikan Dukungan Keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di ruang kemoterapi RSUD Karawang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Muhammad Husni (2020) Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Marilyn yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara keluarga dengan status kesehatan anggotanya dimana peran dan dukungan keluarga sangat penting bagi setiap aspek perawatan kesehatan anggota keluarga, mulai dari strategi-strategi hingga fase kemoterapi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien yang berkategori baik. Ada juga dukungan keluarga dan kualitas hidup yang berkategori cukup. Dari konsep teori dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap tiap-tiap anggota keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan jika dibutuhkan. (Muhammad Husni 2020)

Kualitas hidup merupakan kemampuan individu dan menikmati kepuasan selama hidupnya dan harus mampu berfungsi secara fisik, spiritual, psikologis, dan sosial demi mencapai kualitas hidup yang cukup. Untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi harus merasa aman berada di lingkungan tempat tinggalnya dengan cara keluarga yang mengasinkan serta tidak menolak keberadaannya, memberikan dukungan keluarga kepada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi berupa pemberian 48 informasi dantuan tingkah laku atau materi sehingga pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi merasa

diperhatikan, bernilai dan dicintai. (Diatmi 2014). Dari efek samping kemoterapi yang Maladaptif dan kualitas hidup yang kurang ada 12 responden 52,2% dan adaptif ada 11 responden 47,8% . Dari hasil Chi-Square diperoleh data P-Value 0,046 (< 0,05), Artinya ada hubungan yang signifikan antara Efek samping kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di ruang kemoterapi RSUD Karawang.

Umumnya, pasien dengan efek samping adaptif seluruhnya memiliki kualitas hidup yang baik, sementara pasien dengan efek samping maladaptif selain memiliki kualitas hidup baik, juga dijumpai pasien dengan kualitas hidup sedang dan buruk. Pasien yang memiliki efek samping adaptif menunjukkan kualitas hidup terhadap aspek fisik yang masih baik dimana pasien cenderung bisa beraktivitas, mudah bergaul, cukup nyaman, tidak mengalami gangguan tidur, dan memiliki vitalitas yang baik. Dalam aspek psikis pasien juga puas terhadap kondisi kesehatan, menikmati hidup, dapat menerima penampilan tubuh, tidak mengalami depresi dan putus asa, serta tidak mengalami gangguan konsentrasi. Pasien juga memiliki hubungan personal yang baik dengan keluarga, tetangga, dan masyarakat. Dari aspek lingkungan, pasien merasa tinggal di lingkungan yang aman, mendapatkan informasi yang cukup, serta mudah menjangkau layanan kesehatan. Sedangkan pasien yang memiliki efek samping maladaptif mengalami efek samping berupa mual muntah, alopesia, letargi dalam frekuensi yang berlebih. (Syamsuddin S. 2020)

Responden yang memiliki efek samping kemoterapi maladaptif dengan kualitas hidup baik merasakan ketidaknyamanan yang dialami oleh tubuh namun masih

memiliki harapan hidup kedepannya, dan juga tidak mengalami gangguan berlebih pada hubungan sosial dan lingkungan. Responden dengan efek samping kemoterapi yang bersifat maladaptif dengan kualitas hidup sedang menyatakan bahwa dapat menerima keadaan yang dialami setelah menjalani kemoterapi akan tetapi tidak mampu memenuhi segala kebutuhannya karena faktor ekonomi, kurangnya bersosialisasi dengan orang lain dan kurangnya partisipasi dalam melakukan aktivitas luar rumah yang menyenangkan atau rekreasi. Sedangkan responden yang memiliki efek samping kemoterapi yang bersifat maladaptif dengan kualitas hidup buruk mengalami kesulitan dalam menyerap informasi, kurangnya motivasi sehingga timbul keraguan mengenai kesembuhan penyakit yang diderita, tidak percaya diri, merasa malu terhadap perubahan yang ada dalam dirinya, dan tidak dapat bersosialisasi di lingkungan sekitar karena lebih nyaman menetap di rumah. (Lestari 2021)

Sebagian besar efek samping kemoterapi yang dialami adalah alopecia, dimana dapat mengurangi rasa percaya diri dan malu karena kodratnya sebagai wanita. Selanjutnya, efek samping kemoterapi berupa mual muntah dapat menyebabkan terhambatnya aktivitas sehingga timbulnya ketergantungan pada perawatan medis. Hasil penelitian Amira Daldoul (2018) menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara skor kualitas hidup dengan efek samping kemoterapi mual muntah (p value 0,01). Sedangkan letargi dapat menurunkan vitalitas dan mobilitas sehingga menimbulkan ketidaknyamanan fisik dan hubungan personal. (Novitarum, L., Simanullang, M.S.D. and Harefa, S.D. 2019)

Salah satu upaya mencapai kualitas hidup yang baik pada pasien kanker payudara tidak hanya pasangan saja yang memberikan motivasi namun dukungan keluarga besar dan lingkungan masyarakat sangat berperan penting untuk meningkatkan motivasi pasien dalam menjalani kemoterapi.

KESIMPULAN

Dari hasil semua variable bertribusi signifikan semua berpengaruh, Pengaruh dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di ruang kemoterapi RSUD Karawang Dari Hasil Uji Chi-square diperoleh p-value 0,047 ($< 0,05$), Artinya ada hubungan yang signifikan Dukungan Keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di ruang kemoterapi RSUD Karawang.

Pengaruh efek samping kemoterapi terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di ruang kemoterapi RSUD Karawang, Dari hasil Chi-Square diperoleh data P-Value 0,046 ($< 0,05$), Artinya ada hubungan yang signifikan antara Efek samping kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di ruang kemoterapi RSUD Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, V. A., & Sarwoko. (2020). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi."
- Anggreni R, Zukhra Rm, Elita V. (2022). "Gambaran Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara: Literature Review." *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale* 9.

- Ayu, D. U. S., & Lestari, M. D. (2018). "Peran Dukungan Sosial Dan Penerimaan Diri Pada Status Diabetes Melitus Tipe Ii
- Badriah, L. D. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmu Kesehatan*. Bandung: Multazam.
- Bomar. (2017). "Promoting Health In Families: Aplying Family Research And Theory To Nursing Practice." *Philadelpia : Library Of Congress In Puclication Data* 3.
- Candra, Eko Setiawan, S. K. M. (2020). "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Di Poliklinik Ppk 1 Denkesyah." *Borneo Student Research* 1(3): 2097-2105.
- Desy Nurwulan, Ni Ketut Mendri, Abdul Majid. (2017). "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi Dengan Tindakan Spinal Anestesi Di Rsud Sleman." *Naskah Publikasi*.
- Dewi, R. K., Megasari, A. L., Nurvita, S., Kusumawati, I., Suyati, S., Syamsuriyati, S., & Br Sembiring, A. (2022). "Pengantatr Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Bencana." *Yayasan Kita Menulis*.
- Erik Aprilianto, Sih Ageng Lumadi, Feriana Ira Handian. (2022). "Family Social Support And The Self-Esteem Of Breast Cancer Patients Undergoing Neoadjuvant Chemotherapy." *Jurnal Of Public Health Research* 10.
- Fauziana, A. (2019). "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Menjalani Kemoterapi Pada Pasien Post Operasi Mamae Di Rs Kanker Dharmais."
- Fitri Ayu Wahyuni, Woro Supadmi, Endang Yuniarti. (2020). "Quality Of Life In Cancer Outpatients Using The Eortc Qlq-C30 Questionnaire At Pku Muhammadiyah Yogyakarta Hospital." *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kesehatan* 5.
- Gopal Menon; Fadi M. Alkabban; Troy Ferguson. (2021). "Breast Cancer." *Statpearls Publishing*.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/Nbk482286/>.
- Hakim, Et. Al. (2019). "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Rsud Keraton Pekalongan." *Jurnal Kesehatan. Stikes Muhammadiyah Pekajangan*.
- Hariyati. (2020). "Kualitas Hidup Penderita Gagal Jantung Kongestif Berdasarkan Derajat Kemampuan Fisik Dan Durasi Penyakit." *Faletahan Health Journal* 7.
- Heidary Z, Ghaemi M, Hossein Rashidi B, Kohandel Gargari O, Montazeri A. (). "Quality Of Life In Breast Cancer Patients: A Systematic Review Of The Qualitative Studies." *Cancer Control* 30(1).
- Hidayat, A. A. (). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Irma, Ayu Sri Wahyuni, Andi Kamal M. Sallo. (2022). "Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara." *Journal Of Midwifery And Nursing Studies* 4: 2.
- Izza Mahdiana Apriliani, Noir P Purba, Lantun Paradhita Dewanti, Heti Herawati1, Ibnu Faizal. (2021). "Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study Case In Pangandaran." 2(1).